

PELATIHAN TOEIC DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI DAN PROFESIONALITAS BERBAHASA INGGRIS GURU

Juliana¹, Dwi Suci Amaniarsih², Erni Darmayanti³
^{1,2,3}Universitas Potensi Utama, Indonesia
juliana.ssmsi@gmail.com¹, dwi_suci@potensi-utama.ac.id², laloemipa@gmail.com³

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kecakapan komunikasi berbahasa Inggris para pendidik melalui pelatihan tes berbahasa Inggris TOEIC sebagai upaya pengembangan kompetensi dan profesionalitas guru. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pelatihan berupa penyampaian materi, diskusi dan simulasi tes TOEIC meliputi kemampuan menyimak dan membaca. Kegiatan ini diikuti oleh 20 guru SMA Harapan 3, Deli Serdang. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kompetensi guru terhadap tes TOEIC. Hal ini dapat dilihat dari angket dan nilai tes TOEIC guru setelah diajarkan dan dilatih dalam kegiatan. Hasil angket menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan guru terhadap tes TOEIC dengan persentase memperoleh 95%. Dan peningkatan kompetensi berbahasa Inggris guru dari hasil nilai simulasi tes TOEIC, setelah kegiatan dilaksanakan menunjukkan bahwa kemampuan menyimak guru memperoleh skor 395 dengan 72 soal jawaban benar dan kemampuan membaca memperoleh skor 390 dengan 80 soal jawaban benar.

Kata Kunci: Pelatihan; Menyimak; Membaca; Simulasi Tes TOEIC.

Abstract: *The aim of community service is to improve communication skills of English educators through TOEIC English test as an effort to develop the competence and professionalism of teachers. The implementation method of this activity is carried out by providing a training in the form of material teaching, discussion and TOEIC simulation test including listening and reading skills. This activity was attended by 20 teachers of Harapan 3 High School, Deli Serdang. The results of the activity showed that there was an improvement in the competence and skill of teachers to the TOEIC test. This can be seen from the questionnaires and TOEIC test scores of teachers after being taught and trained in the activity. The results of the questionnaire showed an improvement in teachers' knowledge and competence to the TOEIC test with a percentage average of 95%. And the results of the TOEIC simulation test, after held the activity showed the teachers' listening skills got 395 score with a total of 72 correct answers and listening skills got 390 with a total of 80 correct answers.*

Keywords: *Training; Listening; Reading; TOEIC Simulation Test.*



Article History:

Received: 19-06-2021
Revised : 25-06-2021
Accepted: 25-06-2021
Online : 01-08-2021



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Salah satu Visi dan Misi Renstra Depdiknas tahun 2005-2009 adalah mewujudkan pendidikan masyarakat bermutu, berdaya saing, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Terkait dengan hal ini, pada tahun 2005,

beberapa kota dan daerah mulai membuka sekolah dengan kelas bilingual, bertaraf internasional atau lebih dikenal dengan istilah Sekolah Nasional Berstandar Internasional dan Sekolah Berstandar Internasional. Hal ini juga berlaku bagi sekolah SMA Swasta Harapan 3 Deli Serdang dimana salah satu misi sekolah adalah mewujudkan Sekolah para juara bertaraf Internasional yang mampu berkompetitif, menguasai pengetahuan dan teknologi serta berpedoman pada ajaran Islam sehingga pendidikan agama dan intelektual berjalan beriringan. Dalam mendukung misi sekolah ini, SMA Harapan 3 Deli Serdang membuka kelas bilingual bertaraf Internasional dimana kompetensi dan kecakapan berbahasa Inggris para pendidik sangat dibutuhkan demi kelancaran proses pembelajaran. Satu upaya untuk meningkatkan kompetensi kecakapan komunikasi berbahasa Inggris yang mendukung kinerja keprofesionalitasan guru adalah dengan mengadakan program pelatihan tes berbahasa Inggris TOEIC (Hong & Bae, 2018).

Menurut Sutrisno program pelatihan bagi para pendidik sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kompetensi dan keprofesionalitasan guru terhadap persaingan dan perubahan yang cepat di era globalisasi. Melalui pelatihan, para pendidik akan diarahkan dan diajarkan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang membantu meningkatkan kualitas dan performa atau kinerja (Sutrisno, B., & Aisyah, 2012). Pelatihan mampu memberikan pengetahuan sekaligus meningkatkan kompetensi dan profesionalitas sehingga pendidik dapat mempergunakannya selama proses pengajaran dan pembelajaran (Wibowo, S. E., & Phil, 2007). Salah satu program pelatihan bahasa Inggris yang dapat membantu meningkatkan kompetensi dan kecakapan komunikasi berbahasa Inggris pendidik adalah program pelatihan tes TOEIC. Program pelatihan tes TOEIC sebagai tolak ukur dalam meningkatkan kompetensi kecakapan berkomunikasi bahasa Inggris para pendidik guna menunjang kinerja keprofesionalitasan dalam pengajaran kelas bilingual (Sele et al., 2021).

Namun, pada kenyataannya masih banyak para pendidik yang masih belum mengetahui tes berbahasa Inggris TOEIC ini. Salah satunya, mereka belum mengetahui *skill* ataupun jenis kemampuan yang diujikan pada tes. Dari hasil angket sebelum kegiatan dilaksanakan diketahui bahwa pengetahuan dan pemahaman pendidik terhadap tes TOEIC masih sangat rendah dengan persentase 50 % dibandingkan pengetahuan terhadap tes berbahasa Inggris lainnya seperti tes TOEFL (Kuspiyah & Nuriah, 2021). Fenomena permasalahan ini terjadi mengingat tes berbahasa Inggris TOEIC masih sangat jarang dipergunakan untuk menguji kompetensi dan kemampuan berbahasa Inggris di lingkungan sekolah. Kompetensi dan kemampuan berbahasa Inggris hanya menekankan pada tes TOEFL sehingga para pendidik lebih cenderung mengenal dan terbiasa mengikuti tes TOEFL dibandingkan tes TOEIC (Satria & Zahraa, 2018). Padahal tes TOEIC mampu memberikan informasi penting terkait kecakapan

komunikasi berbahasa Inggris seseorang secara komprehensif dan mendalam sebagai bahan pertimbangan dalam memilih dan mengisi posisi terbaik selama proses rekrutmen, penilaian, dan promosi dimana kecakapan komunikasi berbahasa Inggris sangat diperlukan (Desnaranti, L., & Putra, 2020). Dengan demikian, kegiatan pelatihan TOEIC dalam meningkatkan kompetensi dan kecakapan komunikasi berbahasa Inggris yang berkontribusi terhadap keprofesionalitasan guru SMA Harapan 3 Deli Serdang penting dilakukan untuk mendukung kelancaran kinerja dan performa guru selama proses pembelajaran kelas bilingual (Hutahaean et al., 2021).

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat bertema penerapan pelatihan TOEIC kepada guru-guru SD Pagelaran menunjukkan bahwa TOEIC sebagai salah satu tes yang dapat diandalkan dalam memberikan penilaian terhadap kompetensi berbahasa Inggris para pendidik karena pertanyaan tes berdasarkan kegiatan yang terjadi di kehidupan sehari-hari (Lougheed, 2017). Pengetahuan dasar berbahasa Inggris ini juga dapat mendukung kinerja dan profesionalitas guru dalam kegiatan pengajaran di kelas bilingual bertaraf internasional yang menggunakan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi. (Kusumadewi, Hermariyanti, 2017)

Hal diatas juga didukung Undang-Undang No. 14 tahun 2005 yang mempersyaratkan dosen dan guru sebagai pendidik profesional sebaiknya menguasai empat kompetensi dasar mencakup kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, sosial serta penunjang lainnya berupa kecakapan berbahasa Inggris (Anwar, 2018). Kecakapan komunikasi berbahasa Inggris dapat dilakukan melalui tes TOEIC dengan mengadakan Gerakan Literasi Sekolah. GLS adalah usaha pemerintah membudayakan pendidik membaca dan menulis bahasa Inggris. Dalam gerakan ini peserta didik wajib membaca materi TOEIC, memahami dengan baik dan berlatih mengerjakan soal TOEIC (Purnama, Y. I., Prastiwi, C. H. W., Tirtanawati, M. R., & Rozak, 2019). Hal ini juga sesuai dengan pelatihan kompetensi berbahasa Inggris guru SDIT Fithrah Insani. Pelatihan ini dilakukan sebagai upaya pengelolaan sumber daya manusia. Pelatihan bertujuan meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan perubahan sikap dan tingkah laku pegawai sesuai dengan tujuan perusahaan (Nurhasanah, 2017). Oleh karena itu, melalui pelatihan proses pembelajaran dapat meningkatkan kinerja seseorang. (Slameto, 2017).

Dengan demikian, sebagai persiapan menuju sekolah berstandar Internasional dengan menerapkan pengajaran kelas secara bilingual yakni menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi utama, maka pelatihan TOEIC ini sangat penting dilakukan bagi para Guru SMA Harapan 3 Deli Serdang yang akan mengajar di kelas standar Internasional untuk lebih terampil mentransfer ilmu dan berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris kepada anak didiknya sehingga membantu menyukkseskan dan memperlancar kegiatan pembelajaran di kelas bilingual. Pelatihan

TOEIC ini meliputi kecakapan mendengar berupa penggunaan kosa kata dan tata Bahasa Inggris, dan kecakapan membaca situasi komunikasi sehari-hari yang akan para pendidik hadapi.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang bertema “Pelatihan TOEIC dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalitas berbahasa Inggris Guru SMA Harapan 3 Deli Serdang” diharapkan dapat membuka wawasan, pemahaman, kesadaran, dan kecakapan para pendidik akan pentingnya tes berbahasa Inggris khususnya tes TOEIC dalam meningkatkan kompetensi kecakapan komunikasi berbahasa Inggris dan keprofesionalitasan pendidik guna menyukkseskan proses pembelajaran kelas bilingual berstandar Internasional.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pelatihan dan seminar interaktif meliputi kegiatan presentasi, ceramah, diskusi, tanya-jawab, *game* dan simulasi tes TOEIC. Simulasi tes TOEIC terdiri dari kemampuan menyimak dan membaca yang berhubungan dengan tema kegiatan yaitu pelatihan TOEIC dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalitas berbahasa Inggris guru SMA Harapan 3 Deli Serdang yang juga berkontribusi dalam menyukkseskan dan memperlancar proses pembelajaran di kelas bilingual yang menggunakan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi. Sasaran peserta kegiatan ini adalah para guru SMA Harapan 3 Deli Serdang. Lokasi kegiatan berada di Jl. Karya Wisata Ujung No.31, Deli Tua, Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara 20355, Indonesia. Kegiatan ini diikuti oleh 20 guru SMA Harapan 3, Deli Serdang. Berikut materi yang disampaikan kepada para guru SMA Harapan 3 Deli Serdang dalam bentuk kegiatan seperti pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Materi Kegiatan

No	Materi	Bentuk Kegiatan	Capaian Materi
1	Melakukan Perkenalan Kepada Peserta	Ceramah	Peserta Mengenal Pemateri
2	Menjelaskan tentang tes TOEIC	Ceramah	Peserta Mengetahui tes TOEIC
3	Menjelaskan jenis-jenis soal dan skills yang diujikan dalam tes TOEIC	Ceramah, Praktek dan diskusi	Peserta Mengetahui jenis-jenis soal dan skills yang diujikan dalam tes TOEIC
4	Menjelaskan beberapa contoh soal yang diujikan dalam tes TOEIC	Ceramah, Praktek dan diskusi	Peserta mengetahui dan memahami contoh soal yang diujikan dalam tes TOEIC
5	Menjelaskan tips, cara dan strategi jitu dalam menjawab soal-soal tes TOEIC	Ceramah, Praktek dan diskusi	Peserta mengetahui dan memahami tips dan trik jitu menjawab soalTOEIC
6	Soal Simulasi tes TOEIC	Ceramah,	Peserta dapat

		Praktek diskusi	dan	menjawab simulasi tes TOEIC dengan tepat dan benar.
7	Menjawab soal simulasi tes TOEIC terkait listening comprehension, dan reading comprehension.	Ceramah, Praktek diskusi	dan	Peserta menjawab dan menyelesaikan simulasi soal terkait tes TOEIC seperti Listening Comprehension, dan Reading Comprehension.
8	Game dan Quiz terkait tes TOEIC	Ceramah, Praktek diskusi	dan	Peserta dapat berperan aktif dalam mengikuti quiz dan game terkait tes TOEIC
9	Penutup	Ceramah		Peserta dapat menjawab soal soal tes TOEIC dengan benar.

Kegiatan pengabdian diawali penyampaian materi pokok kegiatan. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pengajaran mengenai materi tes TOEIC meliputi (a) Jumlah soal dan topik yang diuji pada tes TOEIC, (b) Cara pengerjaan tiap bagian soal TOEIC, (c) Waktu pengerjaan (d) Jenis kemampuan atau skill pada tes TOEIC meliputi kemampuan menyimak dan membaca, (e) tips dan trik jitu menjawab soal TOEIC. Kemudian pemateri memberikan simulasi tes TOEIC. Dalam kegiatan ini, pemateri mengarahkan guru untuk menjawab beberapa soal tes TOEIC secara langsung dengan menerapkan strategi dan tips jitu yang telah diajarkan. Dan di akhir kegiatan, memberikan *game* berupa cara menjawab soal TOEIC dengan benar. Guru diarahkan menentukan trik dalam menjawab soal tes TOEIC tersebut (Juliana Juliana & Amaniarsih, 2020). Tahapan prosedur pelaksanaan kegiatan di SMA Swasta Harapan 3, Deli Serdang seperti pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Prosedur Pelaksanaan Kegiatan

Pada gambar 1 prosedur Pelaksanaan Kegiatan di SMA Harapan 3, Deli Serdang dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu tahapan sebelum kegiatan dengan menentukan tujuan kegiatan, identifikasi masalah, tahapan pelaksanaan kegiatan dengan penerapan solusi, tahapan evaluasi kegiatan dengan memberikan angket dan sebagai bahan evaluasi. Kegiatan yang dilakukan pada tiap tahapan adalah sebagai berikut:

1. Tahapan persiapan meliputi observasi dan pengamatan lokasi kegiatan dilaksanakan.
2. Tahapan identifikasi masalah meliputi identifikasi permasalahan dan sosialisasi di lokasi kegiatan dilaksanakan.
3. Tahapan pelaksanaan kegiatan berupa penerapan solusi terhadap permasalahan yang terjadi pada guru SMA Swasta Harapan 3, Deli Serdang melalui pelatihan TOEIC dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalitas guru dalam pengajaran kelas bilingual.
4. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan solusi terhadap permasalahan dan kendala yang terjadi setelah proses kegiatan selesai dilaksanakan agar kegiatan dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.
5. Pembuatan laporan hasil kegiatan meliputi penyusunan laporan dengan menyajikan hasil angket dan simulasi tes guru setelah kegiatan selesai
6. Kesimpulan diperoleh menyesuaikan tujuan kegiatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SMA Harapan 3 Deli Serdang. Tahapan pertama adalah mengobservasi lokasi dan mengidentifikasi masalah yang terjadi di SMA Harapan 3 Deli Serdang. Kedua, melaksanakan kegiatan berupa program pelatihan TOEIC dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalitas guru dalam pengajaran kelas bilingual. Ketiga, mengevaluasi kegiatan dengan memberikan solusi terhadap permasalahan dan kendala yang terjadi setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Berikut uraian beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SMA Harapan 3 Deli Serdang.

1. Pengamatan Lokasi Kegiatan dan Identifikasi Masalah

Tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi dan mengamati lokasi kegiatan dilakukan pada SMA Harapan 3 Deli Serdang. Hasil observasi dan pengamatan lokasi ditemukan adanya permasalahan yang terjadi pada guru SMA Harapan 3 Deli Serdang dalam mendukung proses pembelajaran di kelas bilingual yang menggunakan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu perlu diadakan program pelatihan TOEIC dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalitas berbahasa Inggris guru SMA Harapan 3 Deli Serdang yang berkontribusi menyukseskan dan

memperlancar proses pembelajaran di kelas bilingual yang menggunakan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi bagi para guru SMA Harapan 3 Deli Serdang.

2. Pelaksanakan Kegiatan Program Pelatihan TOEIC

Terdapat dua kegiatan yang dilakukan dalam melaksanakan program pelatihan. Pertama, kegiatan pengenalan dan pengajaran materi TOEIC kepada guru SMA Harapan 3 Deli Serdang dan kedua adalah kegiatan melatih *skill* atau kemampuan guru dalam tes TOEIC meliputi kemampuan menyimak (*listening comprehension*) dan kemampuan membaca (*reading comprehension*).

Kegiatan pengenalan dan pengajaran materi TOEIC dilakukan dengan memberikan pengajaran kepada terkait materi dasar tes TOEIC meliputi a) jumlah soal tes TOEIC, (b) Cara pengerjaan tiap bagian tes (c) waktu pengerjaan (d) kemampuan yang diujikan pada tes (e) tips dan trik jitu menjawab soal tes TOEIC. Hasil observasi dan identifikasi pengetahuan dan pemahaman guru terhadap pengajaran materi TOEIC diperoleh melalui pemberian angket. Hasil angket untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kompetensi guru terhadap pengajaran materi dan pelatihan tes TOEIC (Rahayu, 2019). Hasil angket setelah kegiatan selesai dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kompetensi berbahasa Inggris guru. Hal ini dapat dilihat dari presentase tingkat pemahaman dan kompetensi guru terhadap tes berbahasa Inggris TOEIC pada angket mencapai hingga 95 % setelah diajarkan materi tes berbahasa Inggris TOEIC. Pertanyaan seputar pengetahuan terkait materi dasar tes TOEIC meliputi (a) jumlah soal tes TOEIC, (b) Cara pengerjaan tiap bagian tes (c) waktu pengerjaan (d) kemampuan yang diujikan pada tes (e) tips dan trik jitu menjawab soal tes TOEIC. Dan pertanyaan terkait kompetensi berbahasa Inggris meliputi (f) pengetahuan berbahasa Inggris (g) kemampuan berbahasa Inggris (h) pengajaran di kelas bilingual (i) kinerja dan profesionalitas dalam mengajar kelas bilingual (j) peningkatan komunikasi berbahasa Inggris. Berikut ini tabel yang menunjukkan beberapa bentuk pertanyaan dan response guru terkait pemahaman dan kompetensi tes berbahasa Inggris TOEIC seperti pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Angket Pemahaman dan Kompetensi Guru Terhadap Tes TOEIC Skala Guttman (Sugiyono, 2014)

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah Anda mengetahui Jumlah soal tes TOEIC?	19 (95%)	1 (5%)
2	Apakah Anda mengetahui Petunjuk pengerjaan tiap bagian tes TOEIC?	19 (95%)	1 (5%)
3	Apakah Anda mengetahui waktu pengerjaan tes TOEIC?	19 (95%)	1 (5%)

4	Apakah Anda memahami Jenis kemampuan atau komponen bahasa yang diujikan pada tes TOEIC	20 (100%)	0 (0%)
5	Apakah anda memahami tips dan trik jitu tes TOEIC	18 (90%)	2 (10%)
6	Apakah pelatihan ini membantu meningkatkan pengetahuan berbahasa Inggris Anda?	19 (95%)	1 (5%)
7	Apakah pelatihan ini membantu meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris Anda?	19 (95%)	1 (5%)
8	Apakah pelatihan ini bermanfaat bagi kelancaran pengajaran di kelas bilingual yang Anda ajarkan?	17 (85%)	3 (15%)
9	Apakah pelatihan ini membantu meningkatkan kinerja dan profesionalitas Anda dalam mengajar kelas bilingual?	19 (95%)	1 (5%)
10	Apakah pelatihan ini bermanfaat bagi peningkatan komunikasi berbahasa Inggris Anda?	17 (85%)	3 (25%)

Tabel 2 menunjukkan hasil angket pengetahuan dan kompetensi guru pada tes TOEIC berupa jawaban ya atau tidak atas 10 pertanyaan yang diberikan setelah kegiatan dilaksanakan. Rata rata guru merespons dengan baik kesepuluh pertanyaan yang diberikan seputar pengetahuan dan kompetensi tes TOEIC. Pertanyaan terkait pengetahuan guru terhadap tes TOEIC meliputi pertanyaan tentang (a) keahlian atau komponen bahasa yang diujikan pada tes TOEIC sebanyak 20 guru sudah mengetahui keahlian ini dengan persentase 100%. Diikuti dengan jumlah soal, durasi, dan cara pengerjaan soal TOEIC sebanyak 19 guru sudah mengetahui dengan persentase 95%. Dan yang terakhir tips dan trik menjawab soal tes TOEIC sebanyak 18 guru sudah mengetahui dengan persentase 90 %. Pertanyaan terkait manfaat program pelatihan terhadap kinerja dan keprofesionalitasan dalam mengajar kelas bilingual meliputi pertanyaan tentang peningkatan pengetahuan dan kompetensi berbahasa Inggris guru, sebanyak 19 guru mengakui mengalami peningkatan pengetahuan, kemampuan, performa dalam berbahasa Inggris yang sekaligus membantu kinerja pengajaran kelas bilingual dengan persentase 95%. Diikuti dengan adanya kelancaran pengajaran di kelas bilingual dan peningkatan komunikasi berbahasa Inggris sebanyak 17 guru dengan presentase mencapai 85%. Dengan demikian, hasil angket menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kompetensi berbahasa Inggris guru pada tes TOEIC dengan persentase rata rata memperoleh 95% yang berdampak pada kesuksesan kinerja dan keprofesionalitasan berbahasa Inggris guru pada keals bilingual. Proses pengenalan materi dasar TOEIC kepada kepada guru SMA Harapan 3 Deli Serdang seperti pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Proses Pengenalan dan Pengajaran Materi Dasar TOEIC

Kegiatan selanjutnya adalah melatih *skill* atau kemampuan guru dalam tes TOEIC meliputi kemampuan menyimak (*listening comprehension*) dan kemampuan membaca (*reading comprehension*). Pelatihan kemampuan *listening comprehension* dan *reading comprehension* dilakukan dengan menerapkan tips dan trik jitu dalam menjawab tiap bagian soal TOEIC. Pelatihan ini bertujuan mengukur kemampuan berbahasa Inggris baik lisan maupun tulisan meliputi teks lisan yang disimak dan teks bacaan yang dibaca.

Pada sesi kemampuan menyimak (*Listening Comprehension*), guru dilatih dan diarahkan menerapkan beberapa tips dan trik jitu menjawab soal *listening comprehension*. Tips dan trik pertama menjawab soal *listening comprehension* adalah dengan membuat prediksi terhadap soal gambar. Trik prediksi dilakukan dengan melihat penanda nonverbal, seperti gambar, grafik, kegiatan, dan sebagainya. Penggunaan penanda *verbal discourse markers* dapat juga digunakan untuk memprediksi maksud suatu teks. Tips dan trik kedua adalah memperhatikan kata yang mendapatkan penekanan. Dalam Bahasa Inggris lisan, beberapa kata dalam suatu kalimat yang mendapatkan penekanan biasanya mengandung informasi penting, Misalnya kata benda, kerja dan sifat. Kata lainnya hanya berupa pelengkap kalimat secara gramatikal seperti artikel *a* dan *the*, *pronouns*, *prepositions*, *conjunctions*, dan *auxiliary verbs*. Tips dan trik yang ketiga adalah fahami penggunaan bahasa Inggris Formal dan Informal. Dalam sesi *listening* TOEIC, *Native speaker* menggunakan bahasa Inggris formal maupun informal dengan tingkat kecepatan normal. Beberapa contoh bahasa Inggris formal dan informal seperti *Contractions* pada Bahasa Inggris formal *I will*, *Contractions* pada Bahasa Inggris Informal *I'll*, *Elisions* pada Bahasa Inggris formal *want*, *Elisions* pada Bahasa Inggris informal *Wanna*, *Vocabulary* pada Bahasa Inggris formal, *many*, *Vocabulary* pada Bahasa Inggris informal *lots of*, dan *sebagainya*. Tips dan trik yang keempat adalah mendengarkan dengan cermat sebelum menentukan jawaban. Dalam memilih jawaban yang benar, usahakan mendengarkan semua yang dikatakan pembicara hingga selesai untuk setiap pertanyaan, karena dalam setiap pernyataan ada petunjuk yang bisa

terletak di bagian awal, tengah ataupun akhir pernyataan (Powers et al., 2008).

Pada sesi kemampuan membaca (*Reading Comprehension*), guru dilatih dan diarahkan untuk menerapkan tips dan trik dalam menjawab soal *Reading Comprehension*. Tips dan trik yang pertama adalah menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan. Ketika mengerjakan soal *reading*, harus memperhatikan waktu yang dibutuhkan pada setiap bagian (J. Juliana, 2018). Pada saat pengerjaan alokasikan waktu sekitar 40 menit untuk melengkapi kalimat yang tidak sempurna dan mencari kesalahan dalam tata bahasa, dan sisa 30 menit untuk menjawab bagian soal bacaan lainnya. Tips dan trik yang kedua, cobalah membaca pertanyaan dan jawabannya dengan cepat sebelum membaca teks dari soal. Jangan membaca seluruh teks bacaan agar menghemat waktu, Tips dan trik yang ketiga, ketika menjawab soal usahakan mencocokkan jawaban dari segala yang terkait didalam teks tersebut. Pada bagian tes *reading comprehension* untuk tipe soal melengkapi kalimat dan menemukan kesalahan, komponen-komponen yang dibahas dalam tes tersebut adalah penguasaan kosa kata sekitar 54.34%, *kelas kata sekitar* 15% meliputi kata kerja, benda dan sifat, Tenses sekitar 11.33%, *determiner* sekitar 5.33%, *kata depan sekitar* 4%, *kata penghubung sekitar* 3.67%, *perbandingan kata sifat* 3.33%, dan *kalimat condisional sekitar* 3%, sehingga perlu memperkaya penguasaan kosa kata dan tata bahasa agar mendapatkan hasil yang memuaskan (Augereau et al., 2016).

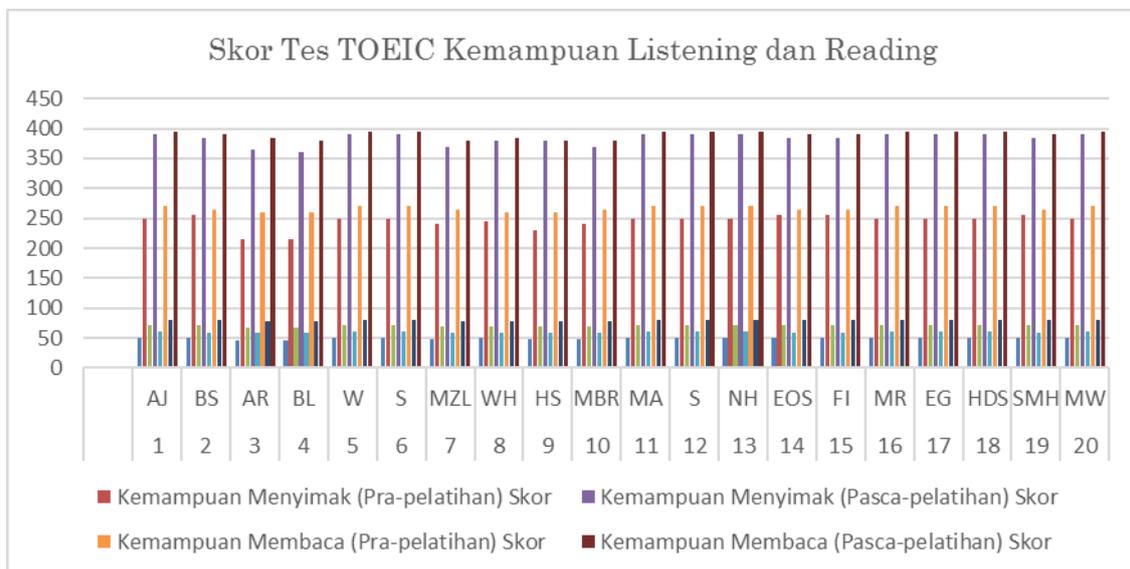
Konteks dan topik bacaan pada soal *Reading Comprehension* meliputi topik perusahaan seperti pengelolaan sumber daya manusia dan hubungan antar karyawan di suatu perusahaan. Topik Komunikasi dan teknologi seperti E-mail, konferensi, komputer. Topik keuangan dan anggaran seperti investasi, pajak, akuntansi, penagihan. Topik Transportasi meliputi perjalanan dan pengaturan wisata. Topik Hiburan seperti jamuan bisnis dan budaya. Topik Kesehatan seperti asuransi dan hubungan dengan dokter. Dari berbagai topik dalam tes TOEIC ini yang paling penting adalah menguasai kosakata terkait topik. Dengan membaca artikel bertema bisnis, perkantoran, karyawan, pembelian, properti perusahaan, perjalanan, hiburan, dan Kesehatan (Faiati, 2016). Terakhir, fahami pola pertanyaan *Reading Comprehension* meliputi: Pertanyaan tentang Informasi yang tersurat dalam teks sebesar 76%. Misalnya *What is the minimum amount of money that Mr. Liverpool expects to receive?* Pertanyaan tentang Gagasan utama dan kemungkinan judul yang tepat sebesar 16%. Misalnya, *which statement best describes the history of volunteerism?* Pertanyaan tentang Informasi yang tersirat sebesar 5%. Misalnya, *according to the memo, what is true?* Pertanyaan tentang Tujuan penulisan sebesar 2%. Misalnya, *what is the purpose of this article?* Pertanyaan tentang Organisasi teks sebesar 1%. Misalnya, *how does this letter begin?* Dengan memahami strategi dan beberapa tipe soal

dalam reading dapat membantu menjawab persoalan yang diungkapkan dalam teks bacaan (Schmidgall, J., & Powers, 2021). Proses pelatihan kemampuan guru SMA Harapan 3 Deli Serdang seperti pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Proses Pelatihan Kemampuan (*Skill*) guru

Hasil pelatihan peningkatan kemampuan berbahasa Inggris guru pada tes TOEIC diuji dengan memberikan simulasi tes setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Hasil tes kemampuan berbahasa Inggris guru SMA Harapan 3 Deli Serdang menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai rata rata guru dalam menjawab soal tes TOEIC secara benar. Hal ini dapat dilihat dari jumlah jawaban benar dan nilai rata rata atau skor kemampuan guru pada tiap bagian tes TOEIC. Sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan diperoleh kemampuan menyimak (*listening comprehension*) guru memperoleh skor 250 dengan jumlah 50 soal jawaban benar dan kemampuan membaca (*reading comprehension*) guru memperoleh skor 270 dengan jumlah 60 soal jawaban benar. Dan setelah kegiatan dilaksanakan menerapkan trips dan trik jitu menjawab soal tes TOEIC, nilai rata rata kemampuan menyimak dan membaca guru meningkat menjadi 390 untuk kemampuan menyimak dengan jumlah jawaban benar rata rata 72 dan 395 untuk kemampuan membaca dengan jumlah jawaban benar rata rata 80 soal. Adanya peningkatan nilai rata rata tes TOEIC meliputi kemampuan menyimak dan membaca seperti pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Peningkatan Skor TOEIC Guru

Gambar 4 menunjukkan adanya peningkatan skor guru dalam simulasi tes TOEIC dengan skor kemampuan menyimak (*listening comprehension*) memperoleh rata rata 250 sebelum kegiatan dilaksanakan dan setelah kegiatan dilakukan skor kemampuan menyimak meningkat mencapai 390. Skor kemampuan membaca (*reading comprehension*) memperoleh rata rata 270 sebelum kegiatan dilaksanakan dan setelah kegiatan dilakukan skor kemampuan membaca meningkat menjadi 395. Terdapat 7 tingkatan level skor yang diakui pada tes TOEIC dengan nilai minimum skor sebagai berikut (Powers, D. E., Yu, F., & Yan, 2013)(Liao, 2010).

1. Skor 905-900 : Tingkat Kemampuan Internasional
2. Skor 785-900: Tingkat Kemampuan Kerja Plus
3. Skor 605-780 : Tingkat Kemampuan Kerja Terbatas
4. Skor 405-600 : Tingkat Kemampuan Dasar plus
5. Skor 255-400 : Tingkat Kemampuan Dasar
6. Skor 185-250 : Tingkat Kemampuan Ingatan
7. Skor 10-180 : Tingkat Kemampuan Tidak Berguna

Berdasarkan level tingkatan skor TOEIC dapat dikatakan bahwa skor Guru SMA Harapan 3 Deli Serdang mengalami peningkatan dari level tingkat kemampuan dasar plus dengan rentang skor sekitar 405-600 sebelum kegiatan dilaksanakan dan meningkat dengan rentang skor sekitar 785-900 atau level Kemampuan Kerja Plus setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kompetensi dan profesionalitas berbahasa Inggris guru SMA Harapan 3 Deli Serdang yang berkontribusi menyukkseskan dan memperlancar proses pembelajaran di kelas bilingual yang menggunakan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi bagi para guru SMA Harapan 3 Deli Serdang.

3. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan secara berkala dengan melakukan pengawasan terhadap kegiatan yang sedang berjalan secara rutin dan internal. Pengawasan ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi terhadap permasalahan, kendala dan kekonsistensian kinerja guru menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi yang berpengaruh pada kesuksesan proses pembelajaran di kelas bilingual. Pelaksanaan evaluasi dilaksanakan secara internal sebagai umpan balik terhadap proses kegiatan yang dilaksanakan. Selain itu, dalam melaksanakan kegiatan pelatihan, ada beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan ini diantaranya adanya peran dan dukungan dari pihak Sekolah SMA Harapan 3 Deli Serdang demi terlaksananya kegiatan dan besarnya minat serta antusias guru SMA harapan 3 Deli Serdang dalam mengikuti kegiatan, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan sukses dan efektif sesuai dengan tujuan kegiatan yang diharapkan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa (1) adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru SMA Harapan 3 Deli Serdang terhadap tes TOEIC meliputi (a) Jumlah soal yang pada tes TOEIC, (b) Cara pengerjaan tiap bagian tes TOEIC (c) Waktu pengerjaan tes TOEIC, (d) 2 kemampuan yang diujikan pada tes TOEIC dan (e) Tips dan trik jitu menjawab soal TOEIC. (2) adanya peningkatan kemampuan menyimak (*listening*) dan membaca (*reading*) guru dengan menerapkan tips dan trik jitu menjawab soal secara benar dan tepat. Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka bagi para guru yang telah diajarkan tips dan trik jitu menjawab soal TOEIC secara tepat perlu menerapkan tips dan trik jitu ketika mengikuti tes TOEIC dan menerapkan kemampuan berbahasa Inggris dalam pengajaran kelas bilingual demi kesuksesan dan keprofesionalitasan keprofesionalitasan kinerja pengajaran. Dan, bagi para pendidik lainnya, diharapkan mengadakan pelatihan yang serupa terkait tes TOEIC dengan strategi atau metode yang berbeda dan lebih mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pihak LPPM Universitas Potensi Utama yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak Sekolah dan guru SMA Swasta Harapan 3 Deli Serdang yang telah memberikan ijin dan berpartisipasi dalam menyukseskan kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

Anwar, M. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Prenada Media Group.
<https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=4OZeDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=>

- PR5&dq=4+kompetensi+guru+M.+ANWAR+&ots=2SaEByfcT4&sig=AA9hcnS25qMJU2644HJcMibUoEs&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Augereau, O., Fujiyoshi, H., & Kise, K. (2016). Towards an Automated Estimation of English Skill via TOEIC Score Based on Reading Analysis. *In 2016 23rd International Conference on Pattern Recognition (ICPR) (Pp. 1285-1290). IEEE.*, 1280–1285.
- Desnaranti, L., & Putra, F. P. (2020). Sosialisasi Jenis–Jenis Tes Bahasa Inggris Pada Guru di SDN DEPOK 4, Pancoran Mas Depok. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 515–522. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.460>
- Fauziati, E. (2016). Analisis Pertanyaan Pada Butir Soal Reading Comprehension Pada Test Toeic. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 17(1), 9. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v17i1.2347>
- Hong, S., & Bae, S. (2018). Convergent Factors Related to TOEIC Learning Flow of Some College Students in Health Care. 16(11), 383–392. <https://doi.org/10.14400/JDC.2018.16.11.383>
- Hutahaean, J., Azhar, Z., & Mulyani, N. (2021). Pelatihan Penyajian Pembelajaran Dengan Berbasis Daring Bagi Guru-Guru Di RA Al-Fariq. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(3), 2–5.
- Juliana, J. (2018). The Comparative Impacts of Using Lexical Glossing and Inferencing Strategies on Students' Reading Comprehension. *Advances in Language and Literary Studies*, 9(1), 1–5. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.7575/aiac.all.v.9n.1p.1>
- Juliana, Juliana, & Amaniarsih, D. S. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman Siswa SMA Nurul Hasanah terhadap Tes Berbahasa Inggris Toefl. *Jurnal SOLMA*, 9(1), 143–155. <https://doi.org/10.29405/SOLMA.V9I1.4877>
- Kuspiyah, H. R., & Nuriah, A. L. (2021). Pendampingan Kelompok Belajar Bahasa Inggris Di Masa Pandemi Covid-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(3), 2–6.
- Kusumadewi, Hermariyanti, E. N. C. (2017). Penerapan Pelatihan Toeic Kepada Guru-Guru SDN Pagelaran 04 Bogor dalam Rangka Persiapan Sertifikasi Guru. *Jurnal Abdimas*, 4(September), 78–83.
- Liao, C. (2010). TOEIC Listening and Reading Test Scale Anchoring Study. *TOEIC Compendium*, 5(2), 1–9.
- Lougheed, L. (2017). *Barron's how to prepare for the TOEIC bridge test with audio com pact discs. Test of English for international communication.* <http://libgen.lc/ads.php?md5=89FA98C78DAC50E2BCF08E5F4CDCCF81>
- Nurhasanah, S. (2017). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbahasa Inggris Guru dalam Pembelajaran Bilingual di SDIT Bilingual Fithrah Insani Kabupaten Bandung Barat. *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 50–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/empowerment.v6i1p%25p.373>
- Powers, D. E., Yu, F., & Yan, F. (2013). The TOEIC listening, reading, speaking, and writing tests: Evaluating their unique contribution to assessing English-language proficiency. *The Research Foundation for the TOEIC Tests: A Compendium of Studies*, 2(September), 1–14.
- Powers, D. E., Kim, H.-J., & Weng, V. Z. (2008). The Redesigned Toeic (Listening and Reading) Test: Relations To Test-Taker Perceptions of Proficiency in English. *ETS Research Report Series*, 2008(2), i–120. <https://doi.org/10.1002/j.2333-8504.2008.tb02142.x>
- Purnama, Y. I., Prastiwi, C. H. W., Tirtanawati, M. R., & Rozak, R. R. (2019). Pelatihan Toeic sebagai Upaya Pengembangan Profesional Pada Peserta Didik SMK Negeri Dander Bojonegoro. *Purnama, Y. I., Prastiwi, C. H. W., Tirtanawati, M. R., & Rozak, R. R. (2019). Pelatihan Toeic Sebagai Upaya*

- Pengembangan Profesional Pada Peserta Didik SMK Negeri Dander Bojonegoro. J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1), 113-122, 3(1), 113-122.
<https://www.ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/J-ABDIPAMAS/article/view/376>
- Rahayu, N. (2019). Students' Perceptions on the Application of Standardized English Language Proficiency Test as Graduation Requirement in Tourism Higher Education in Indonesia (A Case Study at Trisakti School of Tourism). *TRJ Tourism Research Journal*, 3(2), 153. <https://doi.org/10.30647/trj.v3i2.60>
- Satria, A., & Zahraa, S. A. (2018). *The Influence of Internal Factors and External Factors toward TOEIC Passing Grades In TOEIC Intensive Course for Final Year Students*. 3(2), 20-24.
- Schmidgall, J., & Powers, D. E. (2021). Predicting communicative effectiveness in the international workplace: Support for TOEIC Speaking test scores from linguistic laypersons. *Language Testing*, 38(2), 302-325. <https://doi.org/10.1177/02655322220941803>
- Sele, Y., Ulia, V., Sila, R., Putu, N., & Astriani, Y. (2021). Sosialisasi Penelitian Bidang Pendidikan Bagi Guru Sekolah Menengah Pertama Di Desa Eban Provinsi Nusa Tenggara Timur. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(3), 1050-1059.
- Slameto, S. (2017). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Pelatihan Beserta Faktor Penentunya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(2), 38-47. <http://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/view/5718>
- Sugiyono, P. D. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Sutrisno, B., & Aisyah, A. (2012). Profil Pengembangan Profesional Guru. *Jurnal VARIDIKA*, 24(4), 34-43. <http://journals.ums.ac.id/index.php/varidika/article/view/701>
- Umar, U., & Hal, A. (2017). Using Barron's Toeic Preparation Course Package To Improve The Listening Skill For Vocational School. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3(2), 93-101.
- Wibowo, S. E., & Phil, M. (2007). *Manajemen Kinerja*. PT Rajagrafindo Persada.